

**PENERAPAN PROGRAM LITERASI BERBASIS
GRAMMAR TRANSLATION METHOD (GTM)
DI KELAS V SD NEGERI GEMOLONG 1**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:
PRYANGGITA TYARA MURTI
A510140005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PROGRAM LITERASI BERBASIS *GRAMMAR*
TRANSLATION METHOD (GTM) DI KELAS V SD NEGERI GEMOLONG 1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PRYANGGITA TYARA MURTI

A510140005

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum.)

NIK. 200.1230

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

**PENERAPAN PROGRAM LITERASI BERBASIS *GRAMMAR*
TRANSLATION METHOD (GTM) DI KELAS V SD NEGERI GEMOLONG 1**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

PRYANGGITA TYARA MURTI

A510140005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Kamis, 26 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Honest Ummi Kaltsum, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 26 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 1950428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Pryanggita Tyara Murti

A510140005

**PENERAPAN PROGRAM LITERASI BERBASIS
GRAMMAR TRANSLATION METHOD (GTM)
DI KELAS V SD NEGERI GEMOLONG 1**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui program literasi bahasa Inggris dengan menggunakan *Grammar Translation Method* (GTM) pada siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Gemolong. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa yakni dengan cara hafalan kosa kata dan *grammar* yang rutin dilakukan setiap sebulan sekali. Selain guru, sekolah memiliki program literasi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa yang berupa gemar membaca atau rutin membaca yang dilakukan 10-15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan gemar membaca atau rutin membaca juga dilakukan di saat pembelajaran berlangsung namun disertai dengan penggunaan *Grammar Translation Method* (GTM). Pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM) disertai dengan penggunaan strategi pengelompokan siswa, media berupa video dan musik bahasa Inggris, dan gaya mengajar pemberian hafalan dan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan upaya guru dan sekolah melalui program literasi gemar membaca atau rutin membaca dan pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM) dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris pada siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1.

Kata Kunci: *bahasa Inggris, program literasi, Grammar Translation Method*

Abstract

The research purpose is to describe how to develop students english skill using english literacy program and Grammar Translation Method (GTM) on 5th grade student of SD Negeri Gemolong 1. The type of research used is qualitative with phenomenology design. This research uses observation, interview, and documentation. The data obtained were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the teacher's way to develop students' English skills is by memorizing the vocabulary and grammar that routine done once a month. Besides teachers, the school has a literacy program to improve students' English skills in the form of love reading or reading routine that conducted around 10-15 minutes before learning begins. The activities of love reading or reading routine are also done at the time of learning but accompanied by the use of Grammar Translation Method (GTM). The implementation of the Grammar Translation Method (GTM) is accompanied with student grouping

strategies, media in the form of video and English music, and teaching style of rote memorized and giving a questions that appropriate to the subject matter. The conclusion of this research is with the effort of teacher and school through love to reading or routine reading of literacy program and implementation of Grammar Translation Method (GTM) can improve English skill in 5th grade students at SD Negeri Gemolong 1.

Keyword: *English, literacy program, Grammar Translation Method*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang menjadi salah satu ciri bahasa yang dijadikan sebagai pembeda, namun kini digunakan sebagai bahasa internasional untuk menjaga komunikasi tiap negara yang memiliki bahasa berbeda-beda. Secara umum, pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih perlu terus ditingkatkan kualitas dan efektivitasnya, mengingat di satu sisi kemampuan rata-rata berbahasa Inggris kita belum memadai.

Literasi bahasa terutama pada bahasa Inggris perlu ditingkatkan mengingat pentingnya untuk berkomunikasi di era MEA ini. *National Institute for Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

Literasi menurut Kern (2000:28) yaitu penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu.

Program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu berupa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada pada setiap tingkatan sekolah dari SD hingga SMA (Kemendikbud, 2016:1). Program GLS sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia dengan berpanduan pada buku panduan yang telah dibuat oleh pemerintah. SD Negeri Gemolong 1 sudah menerapkan program literasi sesuai dengan yang dicanangkan pemerintah. Program literasi tersebut berupa program gemar membaca atau rutin membaca.

Metode yang dapat digunakan untuk mempelajari bahasa Inggris yaitu *Grammar Translation Method* (GTM). Latin dan Greek (dalam Ambarwati, Wiryasaputra, dan Puspasari, 2016:84) mengungkapkan bahwa *Grammar Translation Method* (GTM) adalah sebuah metode mengajar yang digunakan untuk mengajarkan grammar dengan karakteristik utama berfokus kepada *translation* (penerjemahan) dan menghafalkan bentuk-bentuk kata kerja. Guru dalam proses pembelajaran menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa lokal.

SD Negeri Gemolong 1 telah menerapkan *Grammar Translation Method* (GTM) dalam setiap proses pembelajaran pada siswa kelas 5. Penggunaan *Grammar Translation Method* (GTM) harus disertai dengan pemilihan strategi, media, dan gaya mengajar yang tepat. Ambarwati, Wiryasaputra, Puspasari (2016), menunjukkan bahwa pembelajaran siswa dalam belajar bahasa Inggris yang diterapkan ke dalam modul pembelajaran bahasa Inggris ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa dalam mengimplementasikan *Grammar Translation Method* (GTM) perlu disertai dengan media yang tepat. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga perencanaan pembelajaran yang disusun harus dilakukan secara tepat dan diterapkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Elmayantie (2015) menunjukkan bahwa *Grammar Translation Method* (GTM) dapat meningkatkan kosa kata siswa menjadi lebih baik dengan sedikit kombinasi pada setiap pendekatannya.

Pengembangan keterampilan bahasa Inggris di SD Negeri Gemolong 1 dilakukan dengan cara memberikan hafalan-hafalan kosa kata dan kalimat sehari-hari pada siswa yang rutin dilakukan selama sebulan sekali. Hafalan-hafalan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris pada siswa dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan program literasi sekolah dan *Grammar Translation Method* (GTM) dalam proses pembelajaran, sehingga penelitian ini diberi judul

“Penerapan Program Literasi Berbasis *Grammar Translation Method* (GTM) di Kelas V SD Negeri Gemolong 1”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program literasi yang digunakan sekolah beserta pengimplentasian *Grammar Translation Method* (GTM) dengan strategi, media, dan gaya mengajar guru di kelas 5 SD Negeri Gemolong 1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai program dan metode yang digunakan dalam meningkatkan literasi bahasa inggris siswa di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Desain pendekatan fenomenologi dipilih untuk menghasilkan pernyataan tentang kejadian atau fenomena secara nyata atas permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gemolong 1 yang berada di Jl. Sukowati KM. 1 Gemolong, Sragen. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret hingga Mei pada tahun ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan di kelas 5A, 5B, dan 5C SD Negeri Gemolong 1 pada saat jam pelajaran Bahasa Inggris.

Data penelitian diperoleh dari narasumber yaitu dari kepala sekolah, guru bahasa inggris, dan siswa yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data penelitian ini berisi informasi tentang *Grammar Translation Method* (GTM) yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris di SD Negeri Gemolong 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari data tersebut dianalisis secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tekni analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data menggunakan penelitian triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan hasil

pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa

Guru bahasa Inggris yang mengajar siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1 menerapkan *Grammar Translation Method* (GTM) dengan menggunakan gaya mengajar berupa pemberian soal secara rutin yang berpengaruh pada keterampilan siswa dalam bahasa Inggris. Strategi yang digunakan guru yaitu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Media yang digunakan yaitu menggunakan video dan musik bahasa Inggris yang berkaitan dengan materi. Gaya mengajar, strategi, dan media yang digunakan guru bertujuan untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Antusias siswa yang baik membantu guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara maksimal. Elmayantie (2015) menyatakan bahwa *Grammar Translation Method* (GTM) dapat meningkatkan kosa kata siswa dengan sedikit kombinasi pada setiap pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang dilakukan guru yaitu berupa pemberian hafalan kata-kata secara rutin yang diberikan selama sebulan sekali. Kata yang diberikan beragam, mulai dari kata kerja sehari-hari, kata benda, dan juga cara memperkenalkan diri dengan tingkatan yang masih dasar. Guru dalam mengajarkan materi atau pola kata dalam bahasa Inggris selalu memberikan contoh lalu mengajak siswa mempraktekannya. Hal itu sering dilakukan agar siswa terbiasa dan hafal pada suatu pola kalimat atau *grammar* yang tepat.

Strategi guru dengan pemberian hafalan kata-kata juga terjadi dalam penelitian Basri (2014) dalam penelitiannya di Perguruan Tinggi. Basri (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggrisnya menggunakan strategi yang sangat variatif dalam menghafal. Strategi yang efektif untuk tujuan belajar dan menguasai kosa

kata adalah strategi gabungan yang tersusun dari strategi belajar *memory* untuk mengetahui makna kata, kemudian strategi belajar *cognitive* untuk menguasai kosakata dan mempertahankan kosakata, serta strategi *compensation* untuk mempraktekannya.

3.2 Program Literasi Bahasa Inggris di Sekolah

Berdasarkan data penelitian, didapat bahwa program literasi yang ada di SD Negeri Gemolong 1 yaitu program gemar membaca atau rutin membaca. Program tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh peneliti di atas. Program ini dilakukan pada semua mata pelajaran yang ada di SD tersebut terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Walaupun untuk saat ini perpustakaan sekolah sedang dalam renovasi, namun kepala sekolah tetap meminta guru untuk mengajak siswa membaca buku-buku yang digunakan siswa dalam belajar. Kurikulum yang digunakan di SD ini merupakan Kurikulum 2013 yang artinya bahasa Inggris tidak masuk dalam sebuah tema. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris diajarkan secara terpisah oleh guru bahasa Inggris dengan menggunakan strategi, media, dan gaya mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti mendukung pernyataan dari beberapa tokoh. Di sekolah terdapat gerakan literasi dilakukan sebagai upaya untuk menjadikan sebuah sekolah memiliki literat pada setiap warga sekolahnya (Oktavianti, Zuliana, dan Ratnasari, 2017:39). Kegiatan yang dilakukan dengan setiap hari selama lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai, peserta didik membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*) (Rahayu dalam Oktavianti, Zuliana, dan Ratnasari, 2017:39).

Kepala sekolah menuntut guru semua mata pelajaran dan terutama bahasa Inggris untuk mengajak siswa selalu membaca. Pada mata pelajaran bahasa Inggris, siswa diajak sering membaca kalimat-kalimat yang sesuai dengan aturan yang ada. Kegiatan membaca yang sering dilakukan akan membuat siswa hafal dan terbiasa dengan pola atau *grammar* yang tepat

dalam penulisan bahasa Inggris. Selain kalimat, siswa juga membaca sebuah paragraf atau suatu peristiwa lalu menjawab setiap pertanyaan yang berhubungan dengan peristiwa tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah di dalamnya.

Kegiatan berkelompok sering dilakukan oleh guru untuk menciptakan sebuah komunikasi dan sosialisasi antar siswa. Hal tersebut dapat dijadikan pelajaran secara tidak langsung pada siswa. Pelajaran tersebut berupa bagaimana cara bersikap bahasa dan tutur kata yang baik terhadap orang lain. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai refleksi diri oleh siswa agar dapat bersikap secara tepat pada orang lain di kemudian hari.

Literasi dibutuhkan dalam segala aktivitas terutama pada cara berkomunikasi seseorang. Kern (2000:28) mengungkapkan bahwa literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi dan refleksi diri, dan penggunaan bahasa yang dilakukan antara pembicara dan pendengar. Pernyataan ini sesuai dengan program gemar membaca atau rutin membaca yang ada di SD Negeri Gemolong 1.

3.3 Implementasi *Grammar Translation Method* (GTM)

Guru dalam mengimplementasikan *Grammar Translation Method* (GTM) menerapkan 3 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui pembuatan RPP. RPP yang dibuat guru berdasarkan dari karakter dan kebutuhan siswa pada saat itu. Guru membuat RPP dengan strategi, gaya mengajar, dan media yang menarik. Strategi yang digunakan guru yaitu dengan pengelompokan siswa. Gaya mengajar guru yaitu dengan pemberian soal dan hafalan atau kosa kata. Media yang digunakan guru berupa buku, musik, dan video berbahasa Inggris yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pemilihan strategi, media, dan gaya mengajar tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran dengan melihat kondisi siswa di kelas. Hal tersebut disusun secara teliti dan tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

Guru dalam mengajar menggunakan bahasa ibu dan disertai dengan bahasa asing (bahasa Inggris). Guru memberikan hafalan-hafalan pola atau *grammar* dan juga kosa kata berdasarkan buku dan kata sehari-hari yang digunakan siswa. Hal tersebut dipilih untuk memudahkan siswa dalam menghafal karena sering dipelajari dan dilakukannya. Hafalan tersebut berupa sebuah kalimat yang berbentuk pola tertentu yang kemudian siswa hafalkan melalui pengerjaan soal yang secara terus menerus. Secara tidak langsung siswa hafal dengan bentuk kalimat tersebut karena terbiasa mengerjakannya. Penggunaan kalimat tersebut tentu saja harus akurat dengan aturan-aturannya karena pola atau *grammar* yang diajarkan memiliki bentuk dan ciri sendiri-sendiri.

Grammar Translation Method (GTM) adalah sebuah metode mengajar yang biasa digunakan untuk mengajarkan *grammar* dengan karakteristik utama berfokus kepada translation (penerjemahan) dan menghafalkan bentuk-bentuk kata kerja, ketika mengajar, guru biasanya menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa lokal (Latin dan Greek dalam Ambarwati, Wiryasaputra, dan Puspasari, 2016:84). Berdasarkan data penelitian, pembelajaran yang guru lakukan sudah menerapkan fokus-fokus utama tersebut.

Richards and Rodgers (dalam Fauziati, 2009:27) menyatakan bahwa *Grammar Translation Method* (GTM) memiliki beberapa prinsip diantaranya, tujuan dalam mempelajari bahasa asing yaitu untuk memahami literatur di dalamnya. Kosa kata dan tata bahasa ditekankan pada metode ini. Kosa kata dipilih berdasarkan buku yang digunakan dan berbentuk sebuah kalimat. Siswa diminta menghafal pola dan kata tertentu dan harus akurat. Bahasa yang digunakan dalam mengajar adalah bahasa ibu atau lokal yang digunakan sebagai perbandingan dengan bahasa asing.

Pada hasil penelitian, guru dalam memberikan materi dari rumus atau pola diajarkan terlebih dahulu kemudian dikembangkan ke contoh kalimat yang sesuai dengan pola tersebut. Siswa diajak untuk terus mengerjakan soal agar mereka hafal dengan pola atau rumus yang baru saja mereka

pelajari. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru sering mengajak siswa untuk membaca sebuah peristiwa lalu mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan peristiwa tersebut dengan jawaban yang tepat. Beberapa siswa sering bertanya ketika ada yang tidak mereka pahami. Mereka bertanya menggunakan bahasa Inggris yang bercampur dengan bahasa ibu.

Patel dan Jain (2008:74) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa karaktersitik yang hampir sama dengan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan oleh Richards and Rodgers. Namun terdapat beberapa hal yang berbeda dengan Richards and Rodgers diantaranya, metode ini mengajarkan tata bahasa diajarkan secara deduktif. Fungsi dan fokus utama metode ini pada cara membaca dan menulis siswa.

Larsen-Freeman (2000:11) menyatakan bahwa *Grammar Translation Method* (GTM) memiliki teknik-teknik di dalamnya, diantaranya yaitu menerjemahkan sebuah kalimat dalam bahasa asing ke bahasa ibu, menemukan informasi dalam sebuah peristiwa, menemukan antonim dan sinonim, mempelajari kata asing yang mirip dengan bahasa ibu, memahami sebuah pola atau *grammar*, melengkapi sebuah kalimat, menghafal *grammar* dan kosa kata, membuat sebuah kalimat dan peristiwa yang sesuai dengan aturannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan teknik-teknik tersebut.

Pengimplemetasian *Grammar Translation Method* (GTM) ini didukung dengan penggunaan strategi, media, dan gaya mengajar guru yang inovatif disesuaikan dengan kondisi siswa. Pada pelaksanaannya, guru menggunakan strategi yang berbeda setiap harinya namun lebih sering dengan kerja kelompok agar siswa memiliki kerjasama. Kerja kelompok juga digunakan guru dalam mengelola kelas mengingat banyaknya siswa di kelas yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif.

Gaya mengajar guru yang berupa pemberian soal kepada siswa diberikan secara terus menerus agar siswa menjadi lebih fokus pada pelajaran. Selain itu, dengan pengerjaan soal secara terus menerus dapat membuat siswa menjadi hafal dengan pola aturan atau *grammar* yang tepat.

Pemberian soal dan hafalan secara rutin dan terus menerus dapat membuat siswa lebih hafal dengan sebuah pola atau *grammar* yang mereka pelajari dan meningkatkan kosa kata yang mereka hafal.

Guru tidak hanya menggunakan media buku, tetapi juga memberikan media yang berupa video maupun musik-musik dalam bahasa Inggris agar siswa antusias ketika mengikuti pembelajaran. Video dan musik tersebut pun digunakan oleh guru sebagai *reward* ketika siswa telah menyelesaikan pekerjaan. Pemberian *reward* berupa tambahan nilai kepada siswa yang berani dalam bertanya maupun menjawab sebuah masalah juga diberikan guru agar siswa lebih semangat.

Evaluasi pembelajaran dihasilkan dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Nilai dari hasil belajar tersebut dijadikan guru sebagai hasil ulangan harian siswa. Selain dari hasil pengerjaan soal, nilai siswa diambil dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

3.4 Kendala dan Solusi dalam Pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM)

Guru bahasa Inggris yang mengajar kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1 mengalami kendala dalam mengimplementasikan *Grammar Translation Method* (GTM). Kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan metode tersebut, antara lain: (1) siswa susah dikendalikan, (2) banyaknya jumlah siswa di kelas, mengakibatkan kelas tidak kondusif, (3) saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan, sebagian kondusif dan sebagian lagi tidak, dan (4) kurangnya motivasi pada siswa saat mengikuti pembelajaran.

Kendala yang dialami guru tersebut juga terjadi dalam penelitian Hanifah (2016) yang dilakukannya di Perguruan Tinggi. Hanifah (2016) menjelaskan bahwa dosen ketika mengimplementasikan *Grammar Translation Method* (GTM) dalam menerangkan tata bahasa kurang menekankan bagian-bagian teori penerjemahan, sehingga strategi

penerjemahan sebagai dasar pembelajaran tidak ada perubahan yang nyata karena masih terdapat mahasiswa yang membuat kesalahan.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM) yaitu berupa: (1) dibuatnya kelompok belajar agar siswa fokus dengan kelompoknya, (2) pemberian hafalan kepada siswa kemudian disetorkan kepada guru satu persatu, (3) pemberian *reward* berupa poin/nilai tambahan, dan (4) pemberian video-video yang menarik siswa dalam belajar.

Elmayanti (2015), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM) disarankan untuk menerapkan lebih banyak metode dalam pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, pada saat menerapkan metode sebaiknya tidak hanya berfokus pada penggunaan *Grammar Translation Method* (GTM) saja tetapi juga mengajarkan empat keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan saran yang diungkapkan oleh peneliti, guru sudah menerapkan salah satu dari saran tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang dilakukan guru yaitu berupa pemberian hafalan kata-kata secara rutin yang diberikan selama sebulan sekali. Program literasi di SD Negeri Gemolong 1 berjalan melalui program gemar membaca atau rutin membaca. Pada pembelajaran bahasa Inggris kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Implementasi *Grammar Translation Method* (GTM) pada pembelajaran bahasa Inggris berjalan bersama program literasi yang ada di sekolah dan dilakukan juga di kelas pada saat pembelajaran. Implementasi ini terdiri dari 3 kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi yang digunakan

yaitu pengelompokan siswa, media berupa video atau musik bahasa Inggris, dan gaya mengajar pemberian hafalan *grammar* dan pemberian soal.

Kendala yang guru alami dalam pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM) yaitu berupa susahny siswa untuk diatur sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan banyak siswa yang tidak memperhatikan. Kurangnya motivasi pada siswa juga menjadi kendala yang dialami guru karena siswa menjadi kurang antusias dalam belajar. Solusi yang guru lakukan yaitu dengan pembentukan kelompok, pemberian hafalan, pemberian *reward*, dan pemberian video atau musik bahasa Inggris yang dapat menarik antusias siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Noviani Kurnia, Rita Wiryasaputra, dan Shinta Puspasari. 2016. "Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android". *Ultimatics* 8(2): 83-91.
- Basri, Hasan. 2014. "Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (*English Vocabulary*) Mahasiswa TBI STAIN Pamekasan". *Nuansa* 11(2): 431-444.
- Elmayantie, Catharina. 2015. "The Use of Grammar Translation Method in Teaching English". *Journal on English as a Foreign Language* 5(2): 125-131. Diakses pada 7 April 2018 (<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jefl/article/view>)
- Fauziati, Endang. 2009. *Introduction to Methods and Approaches in Second or Foreign Language Teaching*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Hanifah, Ninip. 2016. "Teori Penerjemahan Sebagai Dasar Pembelajaran Penerjemahan: Studi Kualitatif Etnografi". *Cakrawala Pendidikan* 35(2): 254-263. Diakses pada 7 April 2018 (<http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view>)
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Larsen-Freeman, Diane. 2000. *Techniques And Principles in Language Teaching, Second Edition*. New York: Oxford University Press.

- Oktavianti, Ika, Eka Zuliana, Dan Yuni Ratnasari. 2017. "Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah". *Prosiding Seminar Nasional FKIP Muria Kudus*. 35-42. Diakses pada 5 April 2018 (<http://eprints.umk.ac.id/7379>)
- Patel, Dr. M. F. dan Praveen M. Jain. 2008. *English Language Teaching (Methods, Tools, and Techniques)*. Jaipur: Sunrise Publisher and Distributors.